# PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENGENALKAN SAYURAN HIJAU PADA ANAK USIA DINI

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NURUL MASYTHA**
**1062020038**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar**
**Sarjana Pendidikan**
**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**
**2025 M / 1446 H**

**SKRIPSI**

# PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENGENALKAN SAYURAN HIJAU PADA ANAK USIA DINI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Diajukan Oleh**

**NURUL MASYTHA**
**NIM. 1062020038**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**
**Program Strata Satu (S-1)**
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Disetujui Oleh :**

| Pembimbing Pertama, | Pembimbing Kedua, |
|---|---|
| **Ade Tursina, M.Pd** | **Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd** |
| NIP. 199111022019032020 | NIP. 199211172022032001 |

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program *Sarjana Pendidikan (S.Pd)* dalam jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:

**Jum'at, 24 Januari 2025 M**
**24 Rajab 1446 H**

**Di**

**Langsa**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,

**Ade Tursina, M.Pd**
NIP. 199111022019032020

Sekretaris,

**Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd**
NIP. 199211172022032001

Penguji 1,

**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd**
NIP. 198806082015032004

Penguji 2,

**Saptiani, M.Pd.I**
NIP. 199112142020122016

**Mengetahui**
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
**IAIN Langsa**

**Dr. Amiruddin, M.A**
**NIP. 197509092008011013**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : **Nurul Masytha**

**Nim** : 1062020038

**Fakultas / Prodi** : **FTIK** / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "***Penerapan Metode Proyek dalam Mengenalkan Sayuran Hijau pada Anak Usia Dini***" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapatdibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 7 Januari 2025
Yang membuat pernyataan




**Nurul Masytha**
**NIM.** 1062020038

# ABSTRAK

**Nama: NURUL MASYTHA, NIM:** 1062020038**, Judul Skripsi:** ***Penerapan Metode Proyek dalam Mengenalkan Sayuran Hijau pada Anak Usia Dini*****, Pembimbing I: Ade Tursina, M.Pd, Pembimbing II: Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam mengenalkan sayuran hijau pada anak usia dini. Adapun aspek yang diamati yaitu mengenai aspek kognitif anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan penerapan metode proyek dalam mengenalkan sayuran hijau pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Yaspen Dewi dengan jumlah 10 anak. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada September hingga November 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara non tes, yaitu melalui *Field Research* dan instrumen pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek berhasil meningkatkan kemampuan anak usia dini di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang dalam mengenal sayuran hijau. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahap, mulai dari kategori Belum Berkembang (BB) pada observasi pertama hingga Berkembang Sangat Baik (BSB) pada observasi kelima. Hal ini mengindikasikan bahwa metode proyek efektif dalam mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bertanam yang meliputi menanam, merawat, dan memanen sayuran sawi.

**Kata kunci : Metode Proyek, Sayuran Hijau, Anak Usia Dini**

# *ABSTRACT*

***Name: NURUL MASYTHA, NIM: 1062020038, Title: Application of Project Method in Introducing Green Vegetables to Early Childhood, Supervisor I: Ade Tursina, M.Pd, Supervisor II: Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd***

*This study aims to determine the application of the project method in introducing green vegetables to early childhood. The aspects observed are the cognitive aspects of early childhood. In this study, the researcher wants to reveal the application of the project method in introducing green vegetables to early childhood. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at Yaspen Dewi Kindergarten with 10 children. The implementation time of this research was from September to November 2024. The data collection technique in this study was non-test, namely through Field Research and the data collection instrument used an observation sheet. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the project method has succeeded in improving the abilities of early childhood at Yaspen Dewi Kindergarten, Aceh Tamiang in recognizing green vegetables. The results of the observations showed a significant increase at each stage, starting from the Not Yet Developing (BB) category in the first observation to Very Well Developing (BSB) in the fifth observation. This indicates that the project method is effective in supporting child development through planting activities which include planting, caring for, and harvesting mustard greens.*

***Keywords: Project Method, Green Vegetables, Early Childhood***

# PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Penerapan Metode Proyek dalam Mengenalkan Sayuran Hijau pada Anak Usia Dini***". Segala puji bagi Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa ummat kepada terangnya zaman dan menjadi ummat terbaik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan berupa saran, bimbingan, nasihat, pengorbanan, serta bantuan yang sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin IAIN Langsa menjadi lebih baik saat ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi bdan peran yang hebat pada Fakultas FTIK sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Veryawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memimpin dan memonitor kinerja staf pengajar dan tenaga kependidikan di lingkungan Prodi.
4. Ibu Ade Tursina, M.Pd. dan Ibu Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd selaku Dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dalam membimbing,

mendorong, dan menasihati peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.

5. Orang tua tercinta ayahanda Rudianto dan ibunda Lili Trisia yang senantiasa memberikan pendidikan, motivasi, doa, serta dukungan baik materiil maupun nonmateriil, yang memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Seluruh rekan dan sahabat peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk pihak-pihak yang tidak disebutkan di atas, semoga Allah SWT menyertai kita semua, Aamiin.

Sebagai penutup, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dan berguna bagi pembaca. Peneliti juga sangat menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan, demi perbaikan dan pengembangan di masa depan.

Langsa, 7 Januari 2025
Peneliti,

**Nurul Masytha**
**NIM. 1062020038**

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **i**
**LEMBAR PERSETUJUAN** ..... **ii**
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**ABSTRACT** ..... **v**
**PENGANTAR** ..... **vi**
**DAFTAR ISI** ..... **viiviii**
**BAB I** ..... **1**
**PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... **1**
B. Batasan Masalah ..... **5**
C. Rumusan Masalah ..... **5**
D. Tujuan Penelitian ..... **6**
E. Manfaat Penelitian ..... **6**
F. Definisi Istilah……...7
**BAB II** ..... **8**
**KAJIAN TEORI** ..... **8**
A. Anak Usia Dini ..... 8
1. Pengertian Anak Usia Dini ..... 8
2. Ciri Anak Usia Dini ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Metode Proyek ..... 12
1. Pengertian Metode Proyek ..... 12
2. Langkah-langkah Metode Proyek ..... 14
3. Kelebihan Pembelajaran Metode Proyek ..... 15
4. Kekurangan Pembelajaran Metode Proyek ..... 17
5. Indikator Kemampuan Kognitif Anak melalui Metode Proyek……...18
C. Sayuran Hijau ..... 18
1. Pengertian Sayuran Hijau ..... 18
2. Jenis-Jenis Sayuran Hijau ..... 20
D. Penelitian yang Relevan ..... **22**

**BAB III ..... 25**
**METODOLOGI PENELITIAN ..... 25**
A. Jenis Penelitian ..... 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 25
C. Subjek dan Objek Penelitian ..... 26
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 26
E. Instrument Penelitian ..... 32
F. Teknik Analisis Data ..... 33
**BAB IV ..... 36**
**TEMUAN PENELITIAN ..... 36**
A. Hasil Temuan Observasi ..... 36
B. Hasil Temuan Wawancara ..... 41
**BAB V ..... 45**
**PEMBAHASAN ..... 45**
**BAB VI ..... 51**
**PENUTUP ..... 51**
A. Simpulan ..... 51
B. Saran ..... 51
**DAFTAR PUSTAKA ..... 53**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak yang berada di usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan juga perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga hendaknya memperhatikan lingkungan disekitarnya sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, karena pendidikan harus mampu menyelaraskan pengetahuan umum dengan norma masyarakat dan nilai religi. [1]

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak usia dini untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan sebagai bekal dalam perkembangannya. Namun kegagalan pendidikan saat ini adalah kecenderungan manusia yang menilai pendidikan sebagai tujuan dunia seperti jabatan, pekerjaan, pangkat dan lainnya yang berorientasi dunia.[2] Berbeda dengan konsep tersebut, para pemikir Islam yang berorientasi pada aspek ideal, tujuan ideal, hakekat bathiniyah yang bersifat *ukhrawi, ilahiyah*, berupa perbaikan akhlak, budi pekerti, mendekatkan diri (insan Kamil) yang secara umum bersifat transenden (*bathiniy), isotern* dan *ukhrawi*. Hal

[1] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks,2019), h.7.

[2] Tatik Ariyanti, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume* 8, NO 1, Maret 2016 : 50 - 58

tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar dan pencinta ilmu agar jangan pernah mencapai tujuan yang bersifat hanya sementara, seperti jabatan, pangkat dan kekayaan. Hal ini diisyaratkan seperti yang ada di dalam hadits: [3]

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًّا وَلاَ تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ

Artinya:

"*Nabi Muhammad SAW bersabda: "Jadilah dirimu orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah dirimu menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka." (*H.R Baihaqi dalam kitabnya, "*Shu'ab al-Iman*" (Jilid 10, Bab 1, Hadits 1)*."*

Berdasarkan hadis diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hadis tersebut menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan dan pengetahuan. Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk menjadi orang yang berilmu, selalu belajar, mendengarkan ilmu, atau mencintai ilmu. Semua peran ini menunjukkan apresiasi dan usaha dalam menuntut ilmu, yang merupakan jalan menuju pencerahan dan kebijaksanaan. Namun, Nabi juga memperingatkan agar tidak menjadi "orang kelima", yaitu orang yang tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap ilmu, karena sikap seperti itu akan membawa kepada kebodohan dan kesesatan, yang pada akhirnya akan mendatangkan kecelakaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

[3] Sri Widiatik, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar Di Ra 11 Siti Khadijah Kota Batu, *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume* 5 Nomor 1 Tahun 2023

Menurut teori Jean Piaget ada empat tahap perkembangan kognitif anak. Tahap pertama adalah sensori motor pada tahap ini bayi menggunakan kemampuan perasaan dan motor untuk memahami dunia berawal dari refleks dan berakhir dengan kombinasi kompleks dari kemampuan sensori motor, selanjutnya tahap pra-operasional, tahap konkret-operasional dan terakhir tahap formaloperasional. Dalam tahap pra-operasional anak mulai menggambar dan menulis huruf atau kata yang bisa dimengerti untuk mewakili kata yang sesungguhnya.[4]

Kaitan ini menunjukkan bahwa cabang salah satu kognitif adalah pengenalan nama-nama sayuran bagi anak usia dini. Mengetahui nama-nama sayuran bagi anak usia dini sangat penting karena membantu mereka memahami pentingnya makanan sehat, memperkaya kosakata, dan mengembangkan keterampilan kognitif serta motorik halus. Pengenalan ini juga meningkatkan pemahaman tentang warna dan bentuk, menumbuhkan kebiasaan makan sehat, serta mengajarkan anak tentang keragaman makanan dan lingkungan.[5]

Metode pembelajaran merupakan segala usaha untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menekankan keadaan bagaimana aktivitas peneliti mengajar dan aktivitas anak belajar.[6] Dari pendapat di atas metode di gunakan untuk mencapai tujuan, tujuan dari peneliti adalah mengembangkan pengetahuan tentang nama-nama sayuran hijau. Metode yang diterapkan adalah metode yang

---

[4] Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *An-Nisa : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol. 13, No. 1, April 2020

[5] Desi, *Edukasi Gizi Buah dan Sayur*, (Pontianak: Pustaka One, 2019), hlm. 23

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2019), h. 53.

menyenangkan dan menimbulkan motivasi bagi anak untuk belajar, dengan kata lain belajar dengan bekerja atau melakukan (*learning by doing*). Salah satu metode yang sesuai digunakan adalah metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari hari yang dipecahkan secara berkelompok. Pendidikan anak TK/RA harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung.

Adanya pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal nama-nama sayuran hijau sesuai dengan pengertian metode proyek yaitu suatu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode poyek memiliki tujuan yang menjadi tolak ukur pembelajaran bagi anak salah satunya pengetahuan, dapat berupa sebuah gagasan, konsep dan materi lainnya yang berkaitan dengan kognitif anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Yaspen Dewi, pada kenyataannya ada 16 dari 20 anak masih belum bisa mengetahui nama-nama sayuran hijau dengan lengkap karena kemampuan kognitif mereka masih belum berkembang. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mencoba menunjukkan gambar-gambar sayuran hijau, para siswa belum bisa menyebutkan nama-nama sayuran tersebut dengan tepat. Hal ini disebabkan karena mereka jarang melihat atau berinteraksi mengenai sayuran hijau dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka kesulitan mengenali dan menyebutkan nama-namanya dengan tepat. Mereka bahkan belum banyak mengetahui nama-nama dan varian sayuran hijau. Padahal diusia 5-6 tahun, kognitif anak-anak seharusnya sudah bisa mengetahui

dan mengenal warna, mengenal bilangan, mengenal nama benda, menggunakan benda berdasarkan kegunaannya, mengetahui lingkungannya, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.[7]

Mengenali nama-nama sayuran dan manfaatnya pada tubuh merupakan hal yang penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting anak mengenai sayuran agar anak menjadi tahu mengenai manfaat dari sayuran tersebut dan menjadi gemar memakan sayur untuk kesehatan.Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan metode proyek dalam mengenalkan sayuran hijau pada anak usia dini. Maka dengan ini, peneliti memutuskan unuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul *"Penerapan Metode Proyek dalam Mengenalkan Sayuran Hijau pada Anak Usia Dini".*

## B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terkait kemampuan kognitif anak dalam mengenal nama-nama sayuran. Peneliti akan mengobservasi guru di sekolah yang sedang mengajarkan metode proyek untuk mengenalkan nama-nama sayuran pada anak usia dini kemudian peneliti akan mengobservasi apakah dengan menggunakan metode proyek tersebut anak-anak dapat mengenal nama sayuran atau tidak.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah penerapan metode proyek dalam mengenalkan sayuran hijau pada anak usia dini?"

---

[7] Sri Widiatik, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar Di Ra 11 Siti Khadijah Kota Batu, *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume* 5 Nomor 1 Tahun 2023

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam mengenalkan sayuran hijau pada anak usia dini.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat teoritis**

   Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pengetahuan dalam membentuk pengetahuan anak tentang mengenal nama sayuran hijau.

2. **Manfaat praktis**

   a. Bagi guru

      Penelitian ini dapat digunakan bagi para guru dalam menambah wawasan sekaligus pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

   b. Bagi siswa

      Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk bisa mengenal nama-nama sayuran hijau.

   c. Bagi sekolah

      Penelitian ini dapat berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan guna membuat guru di sekolah lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung kognitif anak menjadi lebih baik.

d. Bagi orang tua

Memberikan sumber pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana cara mengajarkan anak usia dini untuk mengenal nama-nama sayuran hijau.

e. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi sebuah penelitian berikutnya dengan jenis penelitian yang terkait.

## F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Proyek

   metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

2. Sayuran Hijau

   Sayuran hijau adalah kelompok sayuran yang memiliki daun atau bagian tubuh yang berwarna hijau. Warna hijau pada sayuran ini disebabkan oleh adanya klorofil, pigmen yang juga bertanggung jawab dalam proses fotosintesis. Sayuran hijau yang di maksud dalam penelitian ini adalah sawi

3. Anak Usia Dini

   Anak Usia Dini adalah Anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

# BAB V

# PEMBAHASAN

Hasil observasi pertama yang dilakukan pada 19 Oktober 2024 menunjukkan bahwa mayoritas anak di TK Yaspen Dewi Kabupaten Aceh Tamiang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dalam mengenal sayuran hijau melalui penerapan metode proyek. Pada saat observasi, anak-anak sedang terlibat aktif dalam membersihkan lahan, memasukkan tanah ke dalam polibet, menyusun polibet tersebut di dekat lahan yang sudah dibersihkan, dan menanam benih sawi. Dari 10 anak, hanya satu anak yang memperoleh nilai lebih tinggi dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata 1,83. Total skor yang diperoleh adalah 79, dengan rata-rata keseluruhan 1,32, yang juga termasuk dalam kategori BB. Persentase ketuntasan mencapai 32,92%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih perlu lebih banyak waktu dan dukungan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai sayuran hijau.

Hasil observasi kedua yang dilakukan menunjukkan perkembangan positif dalam keterlibatan anak-anak dalam kegiatan proyek menanam sawi. Pada observasi ini, anak-anak terlihat aktif dalam menyemai bibit sawi atau memindahkan bibit sawi yang sudah berumur sekitar satu minggu. Dari 10 anak yang diamati, sebagian besar memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan observasi pertama. Anak 2 memperoleh nilai 2,50, yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara anak lainnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata antara 1,33 hingga 1,83. Total skor yang diperoleh adalah 107, dengan rata-rata keseluruhan 1,8, yang

menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang kegiatan bertanam. Persentase ketuntasan mencapai 44,58%, yang menandakan kemajuan yang baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam penerapan metode proyek ini.

Hasil observasi ketiga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan anak-anak dalam mengenal dan merawat sayuran hijau, terutama sawi. Pada observasi ini, anak-anak terlihat aktif dalam mengukur sayur sawi yang sudah besar dan menyiram tanaman tersebut. Dari 10 anak yang diamati, sebagian besar menunjukkan kemajuan dengan memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan observasi sebelumnya. Tiga anak, yaitu Anak 2, Anak 6, dan Anak 9, memperoleh nilai rata-rata 2,83 hingga 3,00, yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, anak lainnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata antara 2,00 hingga 2,50. Total skor yang diperoleh adalah 151, dengan rata-rata keseluruhan 2,52, yang menunjukkan peningkatan yang baik. Persentase ketuntasan mencapai 62,92%.

Hasil observasi keempat menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam perkembangan anak-anak dalam mengenal dan merawat tanaman sawi. Pada observasi ini, anak-anak terlibat dalam kegiatan pemupukan sawi, dan sebagian besar menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 10 anak yang diamati, 6 anak memperoleh nilai rata-rata 3,00 atau lebih, yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara satu anak, yaitu Anak 6, mendapatkan nilai rata-rata tertinggi 3,67, yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Total skor yang diperoleh adalah 181, dengan rata-rata keseluruhan 3,02, yang menunjukkan perkembangan signifikan

dibandingkan dengan observasi sebelumnya. Persentase ketuntasan mencapai 75,42%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam merawat tanaman sawi.

Hasil observasi terakhir yang dilakukan pada 16 November 2024 menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam perkembangan keterampilan dan pemahaman anak-anak mengenai proses bertanam dan mengolah sayuran hijau. Pada observasi ini, anak-anak terlibat dalam memanen sayur sawi dan mengolahnya menjadi makanan. Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan signifikan, dengan 5 anak memperoleh nilai rata-rata 3,50 hingga 4,00, yang menempatkan mereka dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara sisanya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Total skor yang diperoleh adalah 208, dengan rata-rata keseluruhan 3,5, yang mencerminkan perkembangan yang luar biasa. Persentase ketuntasan mencapai 86,70%, menunjukkan bahwa anak telah mencapai pemahaman yang baik tentang mengenal sayuran hijau melalui belajar cara menanam, merawat, memanen, dan mengolah sayuran hijau. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan penerapan metode proyek dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman anak-anak terkait sayuran hijau.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan metode proyek berhasil menjadi salah satu metode pembelajaran untuk mengenalkan nama-nama sayuran hijau pada anak usia dini di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang. Hal ini terlihat dari perubahan nilai anak pada tiap observasi sebagaimana nilai berikut di bawah ini:

**Tabel 4.6**
**Hasil Observasi Keseluruhan**

| Hasil Tes | Minimal | Maksimal | Rata-rata |
|---|---|---|---|
| Observasi 1 | 1,17 | 1,83 | 1,32 (BB) |
| Observasi 2 | 1,33 | 2,5 | 1,8 (MB) |
| Observasi 3 | 2 | 3 | 2,52 (BSH) |
| Observasi 4 | 2,5 | 3,67 | 3,02 (BSH) |
| Observasi 5 | 3 | 4 | 3,5 (BSB) |

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan metode proyek berhasil menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan nama-nama sayuran hijau pada anak usia dini di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang. Hal ini terlihat jelas dari perkembangan nilai anak-anak pada setiap observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan. Pada observasi pertama, rata-rata nilai anak adalah 1,32 dengan kategori Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan bahwa anak-anak masih perlu lebih banyak waktu untuk memahami materi. Namun, pada observasi kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 1,80 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), yang menandakan adanya kemajuan. Observasi ketiga menunjukkan rata-rata nilai 2,52 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada observasi keempat, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 3,02 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada observasi kelima, rata-rata nilai mencapai 3,50 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang menunjukkan pencapaian optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai sayuran hijau, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis dalam bertanam dan mengolah tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan metode proyek untuk mengenalkan sayuran hijau melalui kegiatan bertanam bersama, yang merupakan bagian dari proyek Merdeka Belajar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak secara langsung untuk menanam, merawat, mengamati pertumbuhan tanaman, serta mengolah hasil panennya menjadi produk yang bisa dikonsumsi. Proses ini membantu anak-anak mengenal jenis-jenis sayuran seperti sawi dan tetapi juga menumbuhkan minat mereka untuk mengonsumsi sayuran dan memahami manfaatnya bagi kesehatan. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata yang memperkenalkan anak pada siklus hidup tanaman serta keterampilan praktis dalam bercocok tanam, baik secara tradisional maupun modern. Guru juga menjelaskan bahwa penerapan metode proyek ini memerlukan persiapan matang, termasuk penyediaan alat dan bahan seperti bibit, pupuk, dan peralatan berkebun. Proses pelaksanaannya mencakup pemilihan benih, penyemaian, hingga perawatan intensif untuk memastikan keberhasilan. Meskipun terdapat hambatan seperti tanah kurang subur, serangan hama, dan perlunya biaya yang lebih besar, guru mengatasinya dengan langkah-langkah seperti penjarangan tanaman, pemupukan rutin, dan penyiraman.

Metode proyek dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal sayuran hijau karena metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam metode proyek, anak-anak tidak hanya mendengar penjelasan tentang sayuran hijau, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam proses yang nyata, seperti menanam, merawat, dan memanen tanaman. Melalui kegiatan praktis ini, anak-anak dapat mengamati pertumbuhan tanaman secara langsung, mengenali ciri-ciri sayuran hijau, serta belajar cara

merawat dan mengolahnya. Keterlibatan fisik dan emosional dalam proses ini membantu anak-anak memperkuat ingatan mereka dan memahami konsep dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, metode proyek juga mendukung pengembangan berbagai keterampilan penting pada anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus dan kognitif. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bertanam belajar menggunakan alat-alat pertanian, mengukur tanaman, dan melakukan aktivitas seperti menyiram, memupuk, serta memanen. Kegiatan ini merangsang perkembangan fisik mereka, seperti koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah ketika menghadapi tantangan dalam merawat tanaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sayuran-sayuran hijau.

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Simpulan

. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek berhasil meningkatkan kemampuan anak usia dini di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang dalam mengenal sayuran hijau. Hal ini ditunjukkan dengan skor setiap observasi menunjukkan perkembangan yang positif, yaitu pada Observasi 1, rata-rata nilai anak 1,32 (kategori BB), pada Observasi 2 meningkat menjadi 1,8 (kategori MB), pada Observasi 3 menjadi 2,52 (kategori BSH), pada Observasi 4 meningkat lagi menjadi 3,02 (kategori BSH), dan pada Observasi 5, rata-rata nilai anak mencapai 3,5 (kategori BSB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sayuran hijau di TK Yaspen Dewi Aceh Tamiang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode proyek sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal benda-benda seperti sayuran hijau.
2. Guru harus lebih kreatif dalam mencari metode yang menurut mereka menyenangkan dan tidak membosankan dalam mengajar anak usia dini.

3. Peneliti lainnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang cara meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sayuran hijau.